

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung ; Alma'arif, 1987), hal. 23

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²

Metode dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan siswa menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam.³

Metode pengajaran sangat penting bagi siswa. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki metode yang baik dalam mengajar tidak akan memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Metode pengajaran yang baik memiliki ciri yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan tidak terpaku pada satu pemecahan masalah.⁴ Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap.⁵

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.83

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 124.

⁴ Edy Gustian, *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm

⁵ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Op.Cit.*, hlm. 177.

Motivasi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar siswa. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelasnya bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.⁶

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 3 Balong, peneliti mengamati masih banyak kekurangan terhadap proses pembelajaran yang sering atau biasa dilaksanakan. Berdasarkan catatan peneliti, hasil tes formatif (ulangan harian) Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 3 Balong menunjukkan nilai rata – rata ulangan siswa adalah 6,5, hal ini masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Salah satu faktor masih rendahnya nilai siswa adalah lemahnya motivasi belajar siswa.⁷

Sebagai tindak lanjut, peneliti yang juga sebagai guru meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan – kekurangan

⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suwanto (Guru PAI) di SD Negeri 3 Balong Kembang Jepara Tanggal 25 Maret 2018 Jam 09.00 WIB

pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan selama mengajar dan informasi yang didapat dari teman sejawat diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah membuat suasana kondusif perlu diciptakan oleh guru sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru harus bias merubah kebiasaan lama siswa yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif dalam pembelajaran.

Pemberian tugas tersebut dapat mendorong siswa untuk giat belajar. Kendala-kendala yang biasanya muncul dalam pemberian tugas antara lain adalah ada siswa yang tidak mau mengerjakan, ada yang tidak senang mengerjakan tugas. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar siswa mau, senang dan mampu mengerjakan tugas, sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Pemberian tugas merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses kegiatan belajar. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan masalah “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Penegasan Istilah

Judul dalam penelitian ini perlu dipertegas dan diperjelas istilah-istilah yang ada dalam judul agar mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).⁸ Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk berbuat mencapai sesuatu tujuan.⁹ Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.¹⁰ Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud disini adalah mata pelajaran yang mempunyai arti adalah sebagai mata pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur'an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cara usaha meningkatkan keadaan dalam diri individu untuk

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1198.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 275

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 70

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur'an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.

2. Pemberian Tugas

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.¹³

Pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud judul: Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas adalah usaha meningkatkan keadaan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 85.

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur'an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah melalui metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa pendahuluan tersebut maka rumusan masalah dalam skripsi yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018?
3. Apakah dengan melalui pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin menjelaskan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018.
2. Ingin menjelaskan metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018.

3. Ingin mengetahui apakah peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat melalui pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat di peroleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

1. Secara teoritis,
 - a. Dapat menjelaskan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018.
 - b. Dapat menjelaskan metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018.
 - c. Dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah sebagai masukan bagi lembaga pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara agar dapat memberikan sarana prasarana dan fasilitas untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.
 - b. Bagi guru, memberikan pengertian dan masukan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

proses dan keberhasilan dalam belajar mengajar, oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

- c. Bagi siswa, memberikan pengertian bahwa fiqh merupakan mata pelajaran yang sangat penting dikuasai bagi seorang muslim. Untuk itu materi fiqh tersebut harus dikuasai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang penelitian.
- e. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Slameto dalam buku berjudul "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*" menyatakan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang berani progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar,

dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.¹⁴

2. Siti Mastroah dalam skripsinya berjudul "*Studi Deskriptif Pelaksanaan Pemberian tugas (Pemecahan Masalah) Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*".¹⁵

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pemberian tugas dalam pembelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, setelah itu guru membentuk masing-masing kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, setelah mendapatkan jawaban oleh masing-masing kelompok, jawaban tersebut disampaikan kepada guru dan guru menjelaskan kepada semua siswa.

3. Siti Mukaromah dalam skripsinay berjudul "*Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat Fardlu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Darul Huda 03 Karanggondang Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*".¹⁶ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan ibadah shalat fardlu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II MI Darul Huda 03 Karanggondang Mlonggo Jepara

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65

¹⁵ Siti Mastroah dalam skripsinya berjudul "*Studi Deskriptif Pelaksanaan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*"

¹⁶ Siti Mukaromah dalam skripsinay berjudul "*Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat Fardlu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Darul Huda 03 Karanggondang Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*"

Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat diketahui dari pra siklus kemampuan ibadah shalat fardlu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II MI Darul Huda 03 Karanggondang Mlonggo Jepara nilai atau skor dibawah KKM yaitu dibawah nilai 75 ada 10 siswa atau 43,5%, pada siklus I terdapat peningkatan di bawah nilai 75 ada 5 siswa atau 21,7%

4. Ahmad Ja'faroni skripsinya berjudul "*Aplikasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IVI MTs. Darul Hikmah Kaligarang Keling Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*".¹⁷ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar fiqih siswa kelas IVI MTs. Darul Hikmah Kaligarang Keling Jepara dengan menerapkan metode diskusi. Hal tersebut dapat diketahui dari pra siklus prestasi belajar fiqih siswa kelas IVI MTs. Darul Hikmah Kaligarang Keling Jepara nilai di bawah KKM yaitu dibawah nilai 75 ada 13 siswa atau 56,5% dan di atas KKM ada 10 siswa yaitu 43,5%, pada siklus I terdapat peningkatan di bawah KKM ada 9 siswa atau 39,1% dan di atas KKM ada 14 atau 60,9%, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yaitu di dibawah KKM 1 siswa atau 4,3% dan nilai siswa yang di atas KKM ada 22 siswa atau 95,7%
5. Ema Ambarsari dalam jurnalnya berjudul "*Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak*

¹⁷ Ahmad Ja'faroni skripsinya berjudul "*Aplikasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs. Darul Hikmah Kaligarang Keling Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*"

Kanak Mujahidin F'.¹⁸ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga guru pada kelas tersebut, terdapat 21 anak dari 25 anak (84%) mengalami kesulitan dalam menyimpan sepatu di tempatnya, terdapat 18 anak dari 25 anak (72%) mengalami kesulitan dalam membuka bekal sendiri, terdapat 15 anak dari 25 anak (60%) yang mengalami kesulitan dalam mengembalikan mainan pada tempatnya setelah di gunakan.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian – penelitian terdahulu, sehingga penting untuk dilakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar PAI melalui pemberian tugas.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

¹⁸ Ema Ambarsari dalam jurnalnya berjudul "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi Dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sitematika Penulisan Skripsi

Bab II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pertama, Motivasi Belajar PAI meliputi: Pengertian Motivasi Belajar PAI, Dasar Motivasi Belajar PAI, Macam-Macam Motivasi Belajar PAI, Prinsip Motivasi Belajar PAI, Fungsi Motivasi Belajar PAI, Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI. Kedua, Pemberian Tugas, meliputi: Pengertian Pemberian tugas, Kelemahan dan Kelebihan Pemberian tugas, Langkah-Langkah Pemberian tugas, Fakor yang mempengaruhi Pemberian tugas. Ketiga, Hipotesis Tindakan.

Bab III : METODE PENELITIAN meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Subyek Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisa Data, Indikator Pencapaian.

- Bab IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi:
Deskripsi Data meliputi: Praksiklus, Siklus I, Siklus II
Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.
- Bab V : KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP yang meliputi:
Kesimpulan, Saran-saran, Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis dan lampiran-lampiran.